

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karawang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki beragam kesenian daerah, diantaranya adalah Jaipongan, Odong–odong, Tanjidor, Topeng Banjet, Wayang Golek, Biola dan lain-lain. Dari sekian banyak jenis kesenian tersebut, Topeng Banjet merupakan salah satu kesenian yang memiliki keunikan tersendiri, sebagai kesenian khas Kabupaten Karawang. Keunikan tersebut terlihat dalam lagu Sunda, ronggeng Sunda, lagu-lagu Sunda yang terdapat dalam ketuk tilu misalnya gapek, sinjang bodasan dan gerak-gerak ronggeng sunda seperti keupat, mincid, bahu, uyeg dan lain lain, serta bahasa dialog baik dalam bodoran maupun cerita memakai bahasa Sunda. Adanya keunikan tersebut merupakan suatu hal yang positif, karena dengan adanya keanekaragaman seni pertunjukan tradisi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Topeng Banjet yang berdiri kurang lebih pada tahun 1900 di daerah karawang biasa disebut Topeng saja, ditambah dengan nama pemimpinnya atau ronggengnya yang terkenal, seperti Topeng Asmu artinya topeng yang dipimpin oleh Bapak Asmu, dan Topeng Nyi Maya artinya topeng yang memiliki ronggeng bernama Nyimaya dan lain-lain. Penamaan ini di daerah Karawang masih tetap berlaku sampai sekarang, seperti Topeng Ali, Topeng Pendul, Topeng Baskom dan seterusnya. Adapun mengenai Topeng Banjet yaitu topeng yang diikuti dengan kata banjet menurut sepengetahuan tokoh-tokoh kesenian Topeng Banjet. Padamulanya muncul di daerah Cilamaya, Pamanukan dan di daerah pesisir timur lainnya. Penambahan kata Banjet pada kesenian karawang ini untuk membedakan dengan jenis-jenis topeng-topeng lainnya yang sama sering ngamen di daerah jawa barat atau khususnya priangan pada musim baru cina.

Kata Topeng Pada Topeng Banjet berawal dari kata Banjet itu sendiri sampai saat ini belum ada sumber yang dapat menerangkan atau menjelaskan arti sebenarnya. Adapun pemakaian istilah Topeng pada kesenian Topeng Banjet ada sejarahnya tersendiri. Mengang Neng Iramaya, 2015

*IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG*

pada masa sekarang dalam pementasan kesenian Topeng Banjet tidak ada pemain yang memakai Topeng namun pada masa silam yang disebut Topeng Banjet itu dalam sebagian pementasannya ada yang menggunakan Topeng, yaitu pada babak *Ngajantuk* dan babak *Ngedok*. Pemakaian Topeng ini hanya sampai tahun 1949, sebab semenjak itu dilarang oleh penguasa setempat pada masa itu (Batalyon X). Dengan dihapusnya pemakaian Topeng itu maka hapuslah babak *Ngajantuk* itu sampai sekarang. Walaupun demikian pemakaian kata Topeng tetap dipakai untuk penamaan kesenian Topeng Banjet. (Wawancara dengan Bapak Sangkun Taryana pada tanggal, 08 Agustus 2015).

Topeng Banjet merupakan salah satu kesenian teater tradisional yang serumpun dengan Topeng Betawi, Topeng tambun, Topeng Bekasi, dan Topeng cisalak, pertunjukan Topeng Banjet terbagi dalam beberapa bagian babak, yaitu pertama aktraksi musik, musik dan lagu, ronggeng menari bobodoran dan cerita. Cerita-cerita dalam kesenian ini yaitu cerita roman, cerita sejarah, cerita legenda, penampilan cerita dalam pertunjukan ini khususnya dalam cerita selalu disertai gerak-gerak pencak silat. Gerak-gerak pencak ini diambil dari aliran cimande, serah, sabandar.

Sekaitan dengan itu dilihat dari perkembangannya, gerakan pencak pada cerita topeng ini lebih mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan, tapi juga dibawakan dengan gaya humor yang memikat. Terutama pada Ibing Pencak sebelum membawakan lakon cerita bersifat roman yang dapat menghibur penonton. Kedudukan ibing pencak pada Topeng ini dapat dikatakan sebagai tarian yang senantiasa harus disajikan pada setiap pertunjukannya. Ibing pencak ini dimaksudkan untuk *bubuka* atau untuk mengantarkan peran (tokoh) pada setiap pelaku dalam cerita yang dibawakan. Pada intinya ibing pencak ini gerakannya digunakan atau dijadikan pijakan bagi para tokoh hitam dan putih sebagai penggambaran yang jahat dan yang baik.

Mengamati perkembangan zaman tentang keunikan-keunikan yang terdapat pada pertunjukan topeng pendul terutama pada ibing pencaknya pada aliran-aliran tersebut tidak memiliki pakem pakem yang sama karena sudah dikembangkan, terlihat dari aliran cimande meskipun mengacu pada aliran tersebut bahwa lakon yang dibawakan lebih kepada gerak pencak silat raehan karena sudah mengalami perkembangan dari sumber.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membatasi objek penelitian kepada salah satu grup kesenian Topeng Pendul di Kabupaten Karawang, dipilihnya grup ini ada beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti yaitu selain kesediaan waktu yang tersedia, juga keterbatasan pandangan peneliti. Alasan lain yang dapat peneliti kemukakan bahwa objek kajian tentang *Pencugan Ibing Pencak* pada kesenian Topeng Pendul Kabupaten Karawang belum diteliti, baik di luar maupun di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan demikian, peneliti menentukan judul “IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti memandang perlu mengidentifikasi permasalahan dalam Topeng Pendul, selain lakon senantiasa membawakan Ibing Pencak dalam penyajiannya. Atas dasar itu yang dikaji dan diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi penyajian dan ragam gerak.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan terfokus pada objek yang diteliti, maka penelitian ini dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang ?
2. Bagaiman ragam Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan dan memahami gambaran secara umum tentang Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul.

### **2. Tujuan Khusus**

Neng Iramaya, 2015

*IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan penyajian Ibing Pencak pada pertunjukan Lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang.
- b. Untuk mendeskripsikan ragam gerak ibing pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul di Kabupaten Karawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Ibing Pencak dalam pertunjukan Topeng Pendul di Kabupaten Karawang berlandaskan pada teori-teori yang berlaku.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Peneliti**

Sebagai pengalaman dan pembelajaran yang merupakan salah satu upaya untuk menanamkan wawasan dan pengetahuan terhadap penelitian dengan melakukan penelitian serta memperkenalkan kesenian Kabupaten Karawang kepada masyarakat umum.

###### **b. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI**

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

###### **c. Sekolah atau guru**

Sebagai alternatif pembelajaran di sekolah

###### **d. Para Pelaku Seni dan Seniman Tari**

Untuk dapat menambah perbendaharaan ibing pencak yang seniman miliki serta dapat mengembangkannya sebagai bahan untuk menambah bahan pertunjukan yang seniman akan tampilkan.

###### **e. Masyarakat**

Neng Iramaya, 2015

*IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Karawang yaitu Karawang mempunyai tarian baru yang dapat dijaga dan dilestraikan serta dikembangkan oleh masyarakat Karawang. Dapat menjadi *icon* untuk wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karawang.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi uraian secara rinci mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penelitian skripsi dari rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang dilakukan, metode penelitian serta struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian pustaka. Pada bab ini peneliti memaparkan secara lebih terperinci mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Kajian-kajian yang bersifat teoretis tersebut dijadikan landasan pemikiran yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi mengenai pertunjukan Ibing Pencak pada lakon Topeng Pendul di kabupaten Karawang.

Bab III, Metode penelitian dalam bab ini membahas mengenai metode dan tehnik penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut peneliti dalam bab ini menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berisi langkah-langkah dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam penelitian ini.

Bab IV, Kesenian Topeng Pendul, bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini peneliti memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditunjukkan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini akan dijelaskan secara rinci. Adapun pemaparan dalam bagian ini akan dijelaskan diantaranya: pertama mengenai gambaran umum daerah Karawang. Kedua struktur Ibing Pencak pada pertunjukan lakon Topeng Pendul yang berada di Kabupaten Karawang.

Bab V, Kesimpulan. Pada bab terakhir peneliti mengungkapkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi peneliti terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian yang disertai analisis peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban dari rumusan masalah.

Neng Iramaya, 2015

*IBING PENCAK PADA PERTUNJUKAN LAKON TOPENG PENDUL DI KABUPATEN KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)